



ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA (STUDI KASUS DI SDN 10 KOTA SOLOK)

Nisa Gusrianti¹, Safrizal²

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}
gusrinisa0708@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 08 Juni 2023 Diterima: 15 Juni 2023 Diterbitkan: 20 Juni 2023 Kata Kunci: Kesulitan Membaca; Daya Ingat; Motivasi Belajar Siswa.	Latar belakang penelitian ini adalah suatu kendala yang dialami siswa dalam membaca pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 1 pada saat membaca. Adapun penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti yaitu studi kasus. Informan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Guru kelas 1, Siswa kelas 1 sebanyak 12 orang yang dimana laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 7 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kunci dalam Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, kamera, dan catatan lapangan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti lalu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan model miles and Huberman, yaitu Reduksi data, Display data dan Kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik perbandingan (Triangulasi). Setelah melakukan keabsahan data maka diperoleh Hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan daya ingat siswa saat membaca yang lemah, siswa sulit dalam membedakan beberapa huruf, kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca, motivasi belajar rendah siswa pada saat membaca, siswa terpengaruh oleh teman-temannya, serta kurangnya dorongan orang tua dalam membantu anaknya untuk belajar membaca.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai murid sekolah dasar karena membaca berhubungan langsung dengan pembelajaran. membaca adalah proses yang digunakan dan dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan berita atau informasi yang telah ditulis oleh penulis melalui tulisan. Pada tingkat sekolah dasar tentunya siswa akan mempelajari banyak mata pelajaran, salah satunya adalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib, pembelajarannya harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Safrizal et al., 2020)

Menurut (Aprilia Ulfaitul Inka, Fathurohman, 2021) keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca pemula benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai.

Dalam teori perkembangan kognitif piaget, siswa Kelas 1 SD termasuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. (Yuliana, 2016)

mengatakan bahwa pada tahap ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses membaca. Selain itu, pada usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (short term memory) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, maka sesuai dengan perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Pada kenyataannya sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru SD bahwa siswa mengalami kesulitan membaca ini dikarenakan ada dua faktor yang dimana faktor pertamanya yaitu faktor internal atau dari diri siswa itu sendiri, yang mengalami kurangnya kemampuan dalam membaca, misalnya daya ingat siswa akan huruf-huruf abjad, siswa sulit dalam membedakan huruf seperti huruf b dengan p atau dengan d terdapat juga siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, tidak hanya itu saja tentu ada juga faktor lain yang menyebabkan siswa sulit dalam membaca yang dimana terdapat pada faktor kedua eksternal yaitu dari lingkungan baik dari keluarga maupun dari masyarakat.

Permasalahan diatas didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Riskiana, 2016) yang meneliti tentang Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SDN Bangunrejo 2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Rahma & Dafit, 2021) yang meneliti tentang, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

Dari permasalahan diatas merupakan suatu permasalahan yang urgen baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, penelitian terkait Analisis kesulitan Membaca Siswa kelas 1 Sekolah dasar penting untuk dilaksanakan. Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai hal yang serupa, namun kebanyakan yang menjadi objek dalam penelitian sebelumnya adalah anak TK. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti Memaparkan bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sekolah Dasar, dapat menerangkan Kesulitan Membaca Siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguraikan kesulitan-kesulitan membaca siswa Kelas 1 SDN X Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan informan yaitu Non Probability Sampling dengan cara Purposive sampling yang dimana sumber data diperoleh peneliti dari Guru Kelas 1 dan Siswa kelas 1. Instrumen dari penelitian ini yaitu penelitian sendiri dengan menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, pedoman, observasi, dan camera. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu peneliti menuju sekolah yang akan dijadikan rujukan atau mencari informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami siswa sekolah dasar dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk bisa melakukan observasi secara langsung kedalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara peneliti melakukan wawancara kepada Guru kelas 1 mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca ,tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancarakepada salah satu siswa untuk mencari informasi mengenai kesulitan yang dialaminya. Dan studi dokumentasi peneliti melakukan dokumentasi terkait kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa pada saat mmbaca. Teknik Analisis data dari penelitian ini menggunakan model miles and huberman yaitu Reduksi Data yaitu peneliti memilih, mengelompokkan, membuang, menyortir data yang berkaitan dengan penelitian. *Display* Data yaitu peneliti membuat hasil penelitian disajikan apabila ke 3 datanya sudah sama baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan penarikan Kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan. Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi Teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Reduksi data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasilnya yaitu Penyebab Kesulitan Membaca siswa Kelas 1 SDN X Kota Solok di antaranya :

Daya ingat

Daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu dan mempengaruhi masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri. Siswa memiliki kesulitan dalam mengingat akan bentuk huruf, bunyi huruf dan lafal huruf. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diperoleh informasi sebagai berikut.

“siswa lupa akan bentuk huruf dari a-z, ada juga siswa itu yang masih lupa akan bunyi huruf seperti bunyi huruf “nya dibaca ya dan “gak” dibaca ga serta pelafal huruf yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya” (W1/31 Oktober 2022)

Kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca yang dimana kemampuan siswa dalam mengingat bentuk huruf, bunyi huruf, dan lafal huruf, daya ingat yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca.

Motivasi Belajar Rendah

Motivasi Belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Peneliti melihat bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar baik di kelas maupun di rumah. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi yaitu sebagai berikut.

“anak-anak itu malas untuk membaca dan pada dirinya kurang termotivasi dalam membaca ini, karena sudah malas jadi siswa itu kurang berminat untuk membaca dan menulis, itu yang dialami oleh siswa, tidak hanya itu saja tentu ada juga peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk membaca (W1”/ 31 Oktober 2022)

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, kesulitan membaca siswa bukannya daya ingat saja akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini peneliti melakukan dokumentasi pada saat siswa belajar dan disana dilihat siswa yang malas untuk belajar. Selain itu, siswa juga malas dalam belajar siswa tertidur di dalam kelas, tidak menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru di depan kelas, siswa tidak bisa mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dialami siswa sekolah dasar kelas 1 sangat rendah.

Kurang konsentrasi dalam belajar

Konsentrasi adalah fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat slameto (2003), konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat bahwa siswa sangat kurang konsentrasi dalam belajar dikarenakan siswa diganggu oleh teman-temannya dan pada saat dirumah pun siswa kurang konsentrasi karena diganggu oleh saudara-saudaranya. Hal ini juga senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan siswa tidak asik bermain dengan teman sebangkunya, siswa berjalan kesana kemari pada saat pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tidak

konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh teman inilah kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca.

Sulit dalam membedakan Huruf

Siswa sulit membedakan huruf adalah kurang mengetahui siswa akan bentuk huruf seperti huruf b dibaca sama dengan huruf d karena bentuk hurufnya yang hampir sama dan siswa terkendala akan hal itu, serta pelafalan huruf yang dibaca siswa tidak jelas. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa sulit akan membedakan huruf seperti huruf b dengan d ataupun p, jadi solusi yang harus diberikan oleh guru yaitu guru harus mengajarkan membaca secara berulang-ulang dan guru harus menggunakan media untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membedakan huruf ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa faktor penyebab siswa sulit dalam membaca penemuan tersebut diantaranya yaitu kemampuan daya ingat, motivasi belajar siswa rendah, kurang konsentrasi dalam belajar, sulit dalam membedakan huruf, serta pengaruh dari teman, hal inilah yang menyebabkan siswa sulit dalam membaca.

Kegiatan membaca siswa termasuk dalam lingkup pengembangan literasi bahasa yang meliputi: Anak akan belajar mengenal berbagai Lambang abjad, menyatakan berbagai nama benda yang bunyi huruf awalnya sama, mengatakan kata dengan huruf yang sama, serta memahami hubungan antara suara serta bentuk huruf. Hal ini senada dengan pendapat seorang ahli (Alkhasanah Nuraini, 2023) Oktadiana, 2019) hasil analisis mengungkapkan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan mengalami kesulitan membaca mengaku tidak konsentrasi saat proses membaca. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, tidak konsentrasi, dan kurang semangat dalam membaca, siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini juga senada dengan (Pranatha, 2022) menunjukkan minat siswa dalam membaca masih rendah karena siswa malas berlatih membaca. Siswa mengalami kesulitan membaca hurufnya. Untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, guru memberikan metode pembelajaran yang sangat menarik dan Mengaitkan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa kesulitan membaca siswa ini terlihat dari faktor internal yang pertama yaitu kurangnya daya ingat siswa, Kedua, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Ketiga, siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Faktor eksternal siswa yaitu pertama, siswa terpengaruh oleh teman. Kedua, siswa tidak didorong oleh orang tua dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu Faktor internal siswa memiliki daya ingat yang kurang, motivasi belajar siswa rendah, siswa sulit membedakan huruf, misalnya b dengan d atau p, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, sedangkan faktor eksternalnya yaitu siswa terpengaruh oleh teman-temannya, orang tua siswa tidak mengajarkan siswa untuk membaca di rumah membiarkan siswa dengan kesulitan yang dialaminya, inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca di SDN X Kota Solok yang ditemukan oleh peneliti.

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca Kelas 1 SDN X Kota Solok, yaitu guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca, siswa mengajari siswa mengenal huruf dengan beberapa Teknik, misalnya huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya b, d, dan p) menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, serta siswa diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (1996). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Alkhasanah Nuraini, D. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD*.
- Aprilia Ulfaitul Inka, Fathurohman, P. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I _ Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (1)*
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Perpektif Ilmu Pendidikan*.
- Kumara, Amitya & Lucky Ade Sessiani (2014). Menangani Anak yang Mengalami Kesulitan dalam Mengenali dan Menyembunyikan Bunyi Huruf (hlm. 27-50), dalam Amitya Kumara,dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak. Yogyakarta: PT Kanisius
- Mabunga, A. S., Mabunga, M. E. M., & Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126
- Pratiwi, I.M. & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.